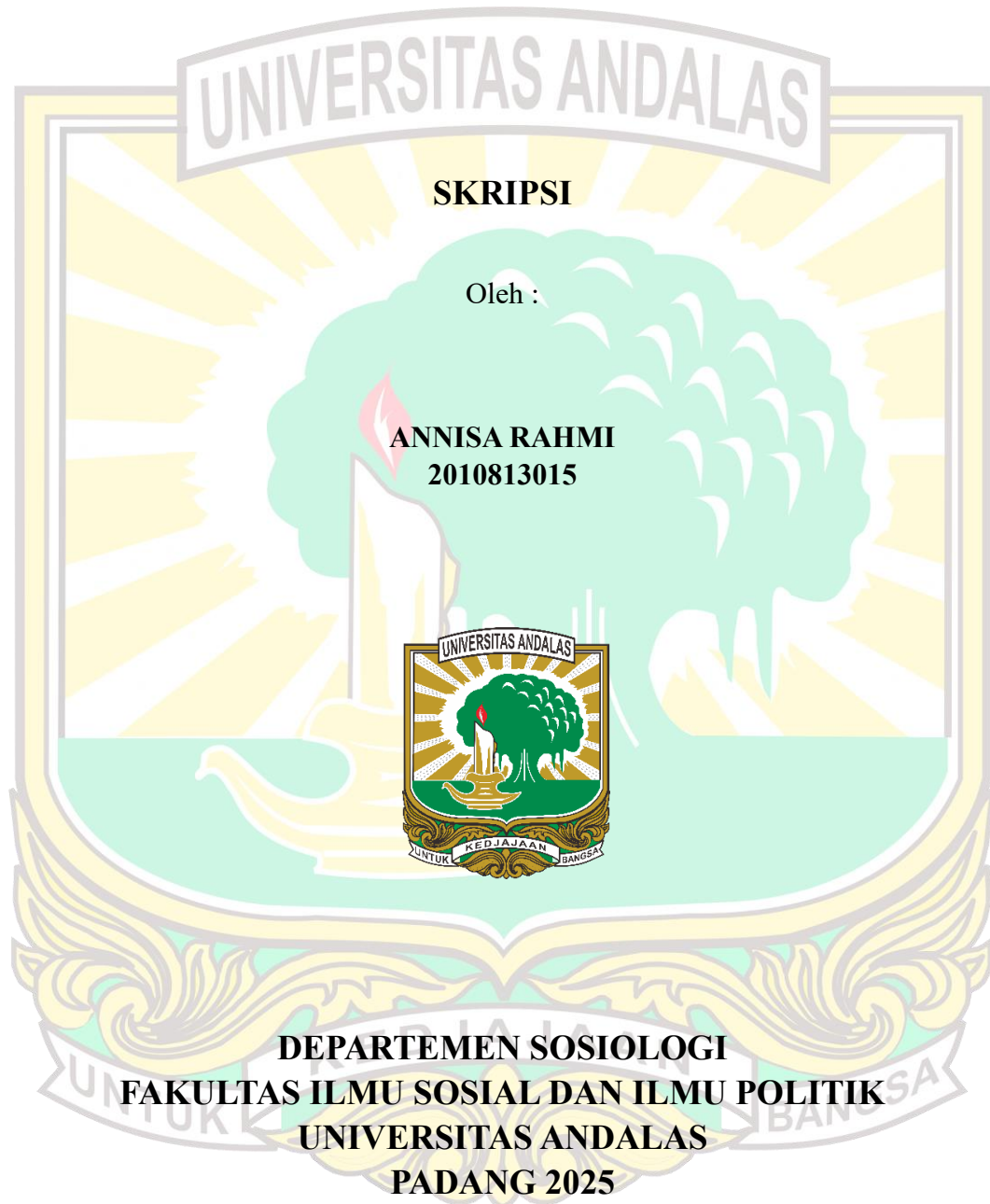


ADAPTASI DALAM PERNIKAHAN KEMBALI (*REMARRIAGE*)

**(Studi Perempuan Mandailing yang Menikah Kembali di Nagari Sungai Aur,
Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat)**



ADAPTASI DALAM PERNIKAHAN KEMBALI (*REMARRIAGE*)

**(Studi Perempuan Mandailing yang Menikah Kembali di Nagari Sungai Aur,
Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh :

**ANNISA RAHMI
2010813015**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

ANNISA RAHMI, 2020813015, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Judul Skripsi: Adaptasi Dalam Pernikahan Kembali (Studi Perempuan Mandailing yang Menikah Kembali di Nagari Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat). Dosen Pembimbing Dra. Fachrina, M.Si.

ABSTRAK

Menikah kembali berarti memulai kehidupan baru dengan keluarga baru. Dalam hubungan pernikahan kembali dengan pengalaman pernikahan sebelumnya sehingga diperlukan adanya adaptasi antara setiap anggota keluarga guna untuk menghindari perselisihan antara satu dengan yang lain, dan untuk mewujudkan keluarga harmonis. Pada hakikatnya tidak mudah untuk menyatukan dua keluarga. Budaya Mandailing yang patriarki menempatkan laki-laki sebagai pihak yang mendominasi dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuknya yaitu setelah menikah, perempuan biasanya tinggal dengan suami, dan dalam kasus perceraian, hak asuh anak umumnya dipegang oleh pihak laki-laki. Oleh karena itu, bagi perempuan Mandailing yang menikah kembali dengan laki-laki duda dari Mandailing yang telah memiliki anak, proses adaptasi menjadi lebih kompleks. Selain harus menyesuaikan diri dengan suami, perempuan tersebut juga perlu beradaptasi dengan anak tiri dan keluarga besar suami. Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana adaptasi Perempuan Mandailing yang menikah kembali.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Dalam pengumpulan data dilakukan secara gabungan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Peneliti menggunakan *non probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 14 orang yang terdiri dari 9 orang informan pelaku dan 5 orang informan pengamat.

Hasil penelitian menunjuk bahwa, adaptasi perempuan Mandailing yang menikah kembali berlangsung dalam tiga tahap, yaitu; tahap awal, tahap penyesuaian dan tahap lanjutan. Kendala utama yang dihadapi dalam proses adaptasi ini adalah masalah ekonomi, konflik dengan mertua dan keluarga suami dan sulit untuk dekat dengan anak tiri.

Kata Kunci : Pernikahan Kembali, Perempuan, Mandailing

ANNISA RAHMI, 2020813015, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Thesis Title: Adaptation in Remarriage (Study of Remarried Mandailing Women in Nagari Sungai Aur, Sungai Aur District, Pasaman Barat Regency). Supervisor Dra. Fachrina, M.Si.

ABSTRACK

Remarriage means starting a new life with a new family. In a remarriage, past marital experiences necessitate adaptation among all family members to avoid conflict and to achieve a harmonious family life. In essence, uniting two families is not an easy task. The patriarchal Mandailing culture places men in a dominant position in various aspects of life. One manifestation of this is that after marriage, women usually live with their husbands, and in the case of divorce, child custody is generally granted to the father. Therefore, for Mandailing women who remarry Mandailing widowers who already have children, the adaptation process becomes more complex. In addition to adjusting to their husbands, these women must also adapt to their stepchildren and the husband's extended family. Based on this background, it is important to explore in depth how Mandailing women adapt after remarriage.

This study uses a qualitative research approach with a descriptive research type. It applies the symbolic interactionism theory proposed by Herbert Blumer. Data collection was carried out through a combination of observation, interviews, and documentation. The researcher used non-probability sampling, specifically purposive sampling, to select the informants. This study involved 14 informants, consisting of 9 key informants and 5 supporting informants.

The research findings indicate that the adaptation process of remarried Mandailing women occurs in three stages: the initial stage, the adjustment stage, and the advanced stage. The main obstacles encountered in this process are economic issues, conflicts with in-laws and the husband's family, and difficulty building closeness with stepchildren.

Keywords: Remarriage, Women, Mandailing